

INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE BERBASIS WEBSITE: STUDI KOMPARASI PERGURUAN TINGGI DI PULAU JAWA DAN NON-JAWA

NIKA ESTI RAHAYU (nikaesti@student.uns.ac.id)
EKO ARIEF SUDARYONO

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the comparison of intellectual capital disclosure in Indonesian higher education located in Java and Non-Java which is carried out through the official website on 2021. The research design is descriptive quantitative with a comparative model. The research sample amounted to 85 universities. The data analysis technique used content analysis and independent samples T-test. The results of the study by content analysis showed that intellectual capital disclosure of state higher education in Java is indeed superior to higher education in Non-Java, both in terms of human capital, structural capital, and relational capital. The results by independent samples T-test showed that there is differences in intellectual capital disclosure at state higher education in Java and Non-Java. The implications of this study is expected to contribute ideas for higher education institutions and other institutions that oversee higher education in Indonesia, so the quality of information disclosure related to intellectual capital will increase in the future.

Keywords: Higher Education, Intellectual Capital Disclosure, Java, Non java, Website.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji perbandingan intellectual capital disclosure pada perguruan tinggi Indonesia yang berlokasi di Pulau Jawa dan Non Jawa yang dilakukan melalui website resmi pada tahun 2021. Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan model komparasi. Sampel penelitian berjumlah 85 perguruan tinggi. Teknik analisis data menggunakan content analysis dan uji beda independent samples T-test. Hasil penelitian melalui content analysis menyatakan bahwa intellectual capital disclosure perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa memang lebih unggul daripada perguruan tinggi di Pulau Non-Jawa, baik dari aspek *human capital*, *structural capital*, maupun *relational capital*. Hasil uji beda menyatakan bahwa terdapat perbedaan intellectual capital disclosure pada perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa dan Non-Jawa. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi institusi perguruan tinggi serta lembaga lain yang menaungi perguruan tinggi di Indonesia, sehingga kualitas pengungkapan informasi terkait intellectual capital lebih meningkat di masa mendatang.

Kata kunci: Intellectual Capital Disclosure, Jawa; Non-Jawa, Perguruan Tinggi, Website.

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi saat ini, pengungkapan informasi dari suatu entitas menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Internet menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan mempermudah segala aktivitas. Seiring berkembangnya teknologi dan internet, pengungkapan informasi dapat dilakukan melalui berbagai macam media. Menurut data Pengelola Nama Domain Internet Indonesia, sampai dengan bulan Februari 2021 jumlah pengguna domain.id ± 500.000 yang dalam

hal ini dapat dinyatakan bahwa semakin banyak masyarakat yang menyadari peran penting *website* di era digital guna menciptakan eksistensi dalam jaringan (daring) (Kurniawan, 2021). Proses globalisasi dan revolusi teknologi dalam beberapa dekade terakhir di dunia telah mengubah pengetahuan dan modal intelektual menjadi pendorong utama daya saing (Tkachenko *et al.*, 2021).

Pentingnya pengungkapan informasi, termasuk *intellectual capital* akan memberikan nilai tambah bagi organisasi.

Intellectual capital merupakan salah satu jenis *voluntary disclosure*, yang pengungkapannya hanya bersifat sukarela sesuai dengan kebijakan organisasi. Menurut Marfuah *et al.* (2021) pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan melebihi dari apa yang diwajibkan. Peran *intellectual capital* telah terbukti melalui riset-riset terdahulu, antara lain: Aversano *et al.* (2020); Brusca *et al.* (2020); Ndou *et al.* (2018); Ulum & Novianty (2012) yang hasil dari penelitian tersebut terbukti bahwa peran *intellectual capital* mampu menjadi nilai tambah untuk menunjang kinerja organisasi. *Intellectual capital disclosure* yang dilakukan pada *website* masih perlu mendapatkan perhatian. Sebagian besar penelitian *intellectual capital disclosure* hanya dilakukan berdasarkan analisis laporan tahunan sebagai sumber datanya, karena ketersediaannya yang mudah diperoleh serta digunakan secara luas oleh peneliti sebelumnya (Dumay, 2014, Dumay & Cai, 2015).

Informasi yang didapatkan dari Tabel 1 adalah meningkatnya jumlah jumlah mahasiswa baru Indonesia, sehingga hendaknya pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi juga meningkat. Pengembangan dan pemeliharaan *website* dan sistem informasi milik universitas dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja dan daya saing universitas (Hermawan *et al.*, 2019). Keluaran pendidikan tinggi datang dalam bentuk hubungan yang produktif dengan pemangku kepentingan yang merupakan bagian dari penelitian, publikasi, dan *intellectual capital* (Leitner & Warden, 2004; Ramirez, 2013). Menurut Septyanto &

Tabel 1.

Jumlah Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Indonesia Tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah Mahasiswa Baru
2017	1.437.425
2018	1.472.156
2019	2.130.481
2020	2.163.682

Sumber: Ditjen Dikti

Dewanto (2018) saat ini Departemen Pendidikan Nasional sedang gerilya dalam upaya peningkatan Tri Dharma perguruan tinggi dimata internasional dan nasional melalui program pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, serta menginformasikan *intellectual capital* untuk guna meningkatkan kemampuan daya saing perguruan tinggi.

Institusi perguruan tinggi negeri yang pada dasarnya merupakan salah satu jenis organisasi publik, bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi-informasi relevan dan terkini mengenai kondisi institusi. *Website* resmi perguruan tinggi menjadi wadah antara internal institusi perguruan tinggi dengan para pemangku kepentingannya. Selain untuk menarik kepentingan komersial, *website* perguruan tinggi harus melayani informasi non komersial yang bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa maupun calon mahasiswa serta para cendekiawan dengan memberikan pedoman yang tepat tentang *website* untuk mencari informasi yang dibutuhkan (Manzoor *et al.*, 2012).

Pemerintah selalu mendorong perguruan tinggi negeri untuk meningkatkan kualitas serta melakukan pengembangan baik dari sisi akademik maupun pengelolaan lembaganya. Perguruan tinggi negeri Indonesia lebih diminati oleh masyarakat. Perguruan tinggi negeri memiliki keunggulan terakreditasi, biaya kuliah lebih terjangkau, sarana dan prasarana memadai, dosen kompeten, dan banyak peluang beasiswa, yang merupakan

Tabel 2.

Jumlah Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa Tahun 2021

Provinsi	Jumlah Mahasiswa
Banten	1.115.284
Jawa Timur	315.700
Jawa Barat	189.834
DKI Jakarta	101.058
Jawa Tengah	181.958
DI Yogyakarta	110.711
TOTAL	2.014.545

Sumber: Badan Pusat Statistik

bagian dari unsur modal intelektual. Umumnya, perguruan tinggi yang dapat mengungkapkan informasi dengan menggunakan modal intelektualnya akan mendapat respon positif dari masyarakat, yang ditunjukkan dengan jumlah mahasiswanya (Joeliaty, 2017). Namun demikian, masalah yang sering terjadi, perguruan tinggi negeri mengalami kesulitan dalam mempersiapkan tingkat independensi yang lebih tinggi karena belum adanya pedoman khusus mengenai

pola pengelolaan perguruan tinggi negeri (Rudhianto *et al.*, 2022).

Wilayah Indonesia yang luas, menjadikan perguruan tinggi di Indonesia tersebar di berbagai provinsi, yang di setiap provinsinya memiliki pola kebiasaan yang berbeda. Adanya perdebatan mengenai perbedaan kualitas perguruan tinggi di Pulau Jawa dan Non Jawa juga dapat menjadi salah satu faktor perbedaan *intellectual capital*. Selain isu perbedaan kualitas perguruan tinggi, selama tiga dekade terakhir ini, pelaksanaan pembangunan dan perbaikan dalam berbagai bidang di Indonesia lebih cenderung dilakukan Jawa sentris (Tim Presiden RI, 2016). Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, serta tingkat pengungkapan informasi di Pulau Jawa lebih baik (Supriyanto & Probohudono, 2017).

Informasi yang didapatkan dari tabel 2 adalah jumlah mahasiswa perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa tahun 2021. Berdasarkan informasi tersebut, mahasiswa yang berlokasi di Provinsi Banten mendominasi jumlah mahasiswa di Pulau Jawa, sedangkan Provinsi DKI Jakarta merupakan wilayah dengan mahasiswa paling rendah di Pulau Jawa.

Informasi yang didapatkan dari tabel 3 adalah jumlah mahasiswa perguruan tinggi negeri di Pulau Non-Jawa tahun 2021. Berdasarkan informasi tersebut, mahasiswa yang berlokasi di Provinsi Sumatera Barat mendominasi jumlah mahasiswa di luar Pulau Jawa, sedangkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan wilayah dengan mahasiswa paling rendah di Pulau Non-Jawa.

Berdasarkan informasi yang tersedia pada tabel 2 dan 3 dapat dinyatakan bahwa pada Pulau Jawa yang hanya terbagi dalam 6 wilayah provinsi justru memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 2.014.545 orang. Dalam hal ini, jumlah mahasiswa di Pulau Jawa lebih banyak daripada jumlah mahasiswa di luar Jawa yaitu sebanyak 1.191.061 yang terbagi dalam 28 provinsi. Fenomena tersebut dapat mencerminkan bahwa karakteristik perguruan tinggi negeri di Jawa lebih banyak peminat, yang

Tabel 3.

Jumlah Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Non-Jawa Tahun 2021

Provinsi	Jumlah Mahasiswa
Sumatera Utara	76.126
Sulawesi Selatan	84.349
Sumatera Barat	86.855
Aceh	77.384
Bali	54.345
Sumatera Selatan	46.710
Riau	37.635
Nusa Tenggara Timur	54.683
Papua	72.167
Lampung	45.297
Sulawesi Tenggara	63.677
Nusa Tenggara Barat	34.850
Kalimantan Timur	45.681
Kalimantan Barat	54.514
Kalimantan Selatan	37.635
Sulawesi Utara	56.680
Sulawesi Tengah	45.872
Jambi	31.985
Maluku	41.415
Bengkulu	26.022
Gorontalo	28.440
Kepulauan Riau	13.412
Maluku Utara	17.239
Papua Barat	12.572
Kalimantan Tengah	18.695
Sulawesi Barat	12.488
Kepulauan Bangka Belitung	6.359
Kalimantan Utara	7.974
TOTAL	1.191.061

Sumber: Badan Pusat Statistik

nantinya akan berdampak pula pada para pemangku kepentingan yang semakin meluas.

Berdasarkan Perguruan tinggi negeri di Indonesia dengan perbedaan wilayah Jawa dan Non Jawa dipilih untuk diteliti karena peneliti mencoba membuktikan adanya isu mengenai perbedaan kualitas perguruan tinggi di Pulau Jawa dan Non Jawa dalam hal ini ditinjau dari pengungkapan *intellectual capital*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan maupun pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan ruang lingkup penelitian ini.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan analisis perbandingan *intellectual capital disclosure* antar negara, seperti perguruan tinggi antara Indonesia dan China (Widyastuti & Aprillia, 2019); perguruan tinggi Indonesia dan Malaysia (Ulum *et al.*, 2016, 2019); Selain itu, telah terdapat studi komparasi pengungkapan *intellectual capital* yang berfokus di Indonesia saja, seperti perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa (Wahyudi, 2022); serta komparasi pada perguruan tinggi terakreditasi A di Banten (Nofianti & Fitriyani, 2021). Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dilakukan bertujuan untuk melakukan studi komparasi pengungkapan *intellectual capital* perguruan tinggi negeri berdasarkan perbedaan letak geografis antara Pulau Jawa dan Non-Jawa. Pada penelitian ini, peneliti mencoba melakukan penelitian dalam konteks perguruan tinggi negeri yang terdaftar dalam Peningkatan UniRank Indonesia Tahun 2021 dengan mengkolaborasikan antara *framework intellectual capital* menurut Ramirez *et al.* (2018) yang sebelumnya dilakukan penelitian di perguruan tinggi Spanyol dengan kriteria akreditasi institusi internasional menurut AQAS yang disesuaikan berdasarkan European Standards and Guidelines serta melakukan kodifikasi item pengungkapan dengan *six ways numerical coding system* yang dikembangkan Ulum (2019) agar kualitas pengungkapan dapat diketahui secara lebih rinci, sehingga hal tersebut yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian terkait komparasi pengungkapan *intellectual capital* di perguruan tinggi negeri Jawa dan Non-Jawa untuk melengkapi hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: apakah terdapat perbedaan pengungkapan *intellectual capital* pada perguruan tinggi negeri Jawa dan Non-Jawa?

Organisasi penulisan pada penelitian ini dimulai dengan bagian 1 tentang pendahuluan yang menyajikan latar belakang serta tujuan penelitian. Kemudian, bagian 2 menjelaskan tentang tinjauan pustaka terdiri dari *stakeholder theory*, *intellectual capital*, pengungkapan berbasis *website*, keterkaitan *intellectual capital disclosure* dan lokasi perguruan tinggi sehingga dapat menjadi landasan untuk mengembangkan hipotesis penelitian. Selanjutnya, bagian 3 memberikan rincian tentang metode penelitian. Kemudian, bagian 4 menyajikan analisis dan pembahasan. Pada bagian akhir penelitian ini menyajikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Freeman dan Reed (1983) mendefinisikan *stakeholder* sebagai beberapa kelompok atau individu yang dapat memberikan pengaruh atau dipengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Teori *stakeholder* lebih lanjut menganggap posisi pemangku kepentingan dianggap kuat. Hal ini dikarenakan *stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi organisasi. Hal tersebut karena dengan manajemen yang baik dan maksimal, maka seluruh potensi organisasi akan dapat menciptakan nilai tambah yang nantinya dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan yang menjadi orientasi para pemangku kepentingan dalam melakukan intervensi dalam pengelolaan organisasi.

Teori *stakeholder* mengutarakan bahwa pemangku kepentingan memiliki hak untuk mengetahui informasi terkait

aktivitas perusahaan, terutama informasi yang berpengaruh terhadap pemangku kepentingan (Kusuma & Aprilia, 2020). Hal ini disebabkan karena pemangku kepentingan memiliki tujuan utama dalam membantu manajemen perusahaan untuk mengembangkan penciptaan nilai melalui aktivitas yang dilakukan. Hubungannya dengan pengungkapan *intellectual capital* menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas maupun informasi dalam laporan tahunan perusahaan maupun melalui media lain yang dapat diakses karena pengungkapan *intellectual capital* diperlukan untuk *stakeholder*.

Intellectual Capital

Intellectual capital atau disebut pula modal intelektual memiliki fungsi yang sangat fundamental dan bersifat strategis pada suatu organisasi. Menurut Stewart (1998) modal intelektual sebagai bahan intelektual meliputi: pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan. Elemen *intellectual capital* terdiri dari: human capital, structural capital, relational capital (Ulum, 2017). *Human capital* penting karena merupakan sumber inovasi dan pembaruan strategis (Bontis, 1998). Dalam hal untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja akademisi serta memotivasi mereka guna memperoleh keterampilan dan perspektif baru tentang penelitian dan pengajaran, sistem manajemen human capital dalam perguruan tinggi perlu dirancang (Martin-Sardesai & Guthrie, 2018).

Structural capital melengkapi prosedur kegiatan rutin organisasi ataupun struktur organisasi yang menunjang karyawan dalam menciptakan kinerja intelektual yang maksimal. Sebuah organisasi dengan structural capital yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung dan memotivasi personal dalam organisasi dalam mencoba sesuatu, terbiasa dengan kegagalan, memperbaiki diri dengan terus belajar, dan mencoba lagi (Bontis, 1998). Structural capital pada institusi perguruan tinggi meliputi pengetahuan terpendam tentang proses

sosialisasi intern, komunikasi dan manajemen wawasan ilmiah serta wawasan teknis pada perguruan tinggi (Ramírez & Gordillo, 2014).

Relational capital merupakan hubungan kerjasama yang harmonis diantara organisasi dengan para mitranya. Pada perguruan tinggi, relational capital merupakan koleksi luas hubungan ekonomi, politik dan kelembagaan yang dikembangkan antara perguruan tinggi dan mitra non-akademik seperti perusahaan, organisasi nirlaba, pemerintah daerah dan masyarakat pada umumnya yang juga mencakup gambaran, daya tarik, serta keandalan dari institusi (Kumar, 2020).

Pengungkapan Berbasis Website

Kehadiran *website* mewakili awal perubahan substansial dalam komunikasi perusahaan (Drake *et al.*, 2012). Padahal, di masa lalu, perusahaan akan memiliki akses ke audiens yang lebih besar. Semakin berkembangnya teknologi, *website* memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan konten situs web dengan pertimbangan waktu pembaruan, serta memberikan audiens kemampuan untuk menyertakan forum di *website* mereka untuk berinteraksi dengan para audiens. Dengan meningkatnya globalisasi ekonomi, cara pengungkapan tradisional cenderung kurang dapat memberikan informasi yang *up-to-date* kepada para pengguna di seluruh dunia (Abdi *et al.*, 2018). Dengan demikian, web sebagai sarana pengungkapan informasi memiliki fitur-fitur teknologi khusus yang memudahkan kreditor menemukan seluruh informasi terkini yang dapat diakses kapan saja dan dari mana saja secara mendunia (Abdi & Omri, 2020). Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan informasi berbasis *website* akan memberikan keuntungan bagi organisasi, baik dari kuantitas audiens yang semakin meluas maupun dari sisi waktu yang disajikan secara *real time* dan *up-to-date*.

***Intellectual Capital Disclosure* dan Lokasi**

Dalam ekonomi berbasis pengetahuan, pentingnya sumber daya takberwujud dan modal intelektual menjadi pusat perhatian.

Namun, sebagian besar sumber daya takberwujud tidak dapat dilaporkan secara tepat secara konvensional dalam laporan keuangan, yang umumnya, standar akuntansi tidak memungkinkan organisasi untuk mengenali sumber daya modal intelektual sebagai aset tidak berwujud kecuali biaya perolehannya dapat diukur secara andal (diperoleh melalui transaksi pembelian) (Ghio & Verona, 2020:80). Menurut Mouritsen *et al.* dalam (Ulum, 2017:142) kekhawatiran seputar kesenjangan informasi ini dapat diatasi melalui pengungkapan sukarela yang memberikan informasi tambahan. Inovasi *intellectual capital disclosure* yang muncul semakin didasarkan pada penggunaan saluran media online yang membuka kemungkinan baru untuk menyajikan informasi tentang *intellectual capital* yang tersembunyi tentang organisasi yang memperoleh nilai dari aset tidak berwujud (Lombardi & Dumay, 2017).

Menurut hasil survey UniRank (2021) Top 10th perguruan tinggi di Indonesia berlokasi di Pulau Jawa. Begitu pula dengan hasil survey Webometrics (2022) menyatakan dari 10 perguruan tinggi dengan visibility, transparency dan excellence tertinggi, 9 diantaranya berlokasi di Pulau Jawa dan 1 sisanya berasal dari Non-Jawa. Hal demikian menunjukkan bahwa pendidikan di Pulau Jawa dimungkinkan mendominasi kualitas pendidikan yang lebih unggul. Penelitian yang dilakukan Rahayuningtyas & Triana (2017) menunjukkan bahwa pada lokasi Pulau Jawa dengan persaingan yang lebih tinggi berpengaruh pada motivasi perguruan tinggi dalam melakukan pengungkapan modal intelektual menjadi semakin besar. Hasil penelitian tersebut tidak membandingkan pengungkapan di Jawa dan Non Jawa, melainkan hanya mengidentifikasi pengaruh variabel independen (lokasi) terhadap variabel dependen (pengungkapan modal intelektual). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fachrezi (2019) menyatakan bahwa lokasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian tersebut tidak membandingkan pengungkapan di Jawa dan Non Jawa,

melainkan hanya mengidentifikasi pengaruh variabel independen (lokasi) terhadap variabel dependen (pengungkapan modal intelektual). Selain itu, terdapat hasil penelitian Juanda *et al.* (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan *intellectual capital* antara perguruan tinggi di Pulau Jawa dengan perguruan tinggi di daerah luar Jawa. Namun, hasil penelitian tersebut belum mengidentifikasi perbedaan pengungkapan setiap elemen *intellectual capital*. Oleh karena itu, pada penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.
Komponen dan Indikator *Intellectual Capital Disclosure*

Komponen	Indikator
<i>Human Capital</i>	
HC1	<i>Work-related knowledge/ know-how</i>
HC2	<i>Employees</i>
HC3	<i>Employee's experience in profession</i>
HC4	<i>Employee qualification</i>
HC5	<i>Employee compensation/benefit</i>
HC6	<i>Cultural diversity</i>
HC7	<i>Training program</i>
<i>Structural Capital</i>	
SC1	<i>Intellectual property</i>
SC2	<i>University culture</i>
SC3	<i>Management philosophy</i>
SC4	<i>Management process</i>
SC5	<i>Information system/networking system</i>
SC6	<i>Research projects</i>
SC7	<i>Financial relations</i>
SC8 (M)	<i>Design and approval of programmes</i>
SC9 (M)	<i>Student admission</i>
SC10 (M)	<i>Facilities and infrastructure</i>
<i>Relational Capital</i>	
RC1	<i>Brands</i>
RC2	<i>Students/student satisfaction</i>
RC3	<i>Business/university partnership</i>
RC4	<i>Student database</i>
RC5	<i>Quality standards</i>
RC6 (M)	<i>Public information</i>

*(M) = modifikasi

H1: Terdapat perbedaan *intellectual capital disclosure* pada perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa lebih unggul daripada Non-Jawa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Model penelitian yang dilakukan merupakan penelitian komparasi, yaitu penelitian dengan membandingkan antara dua atau lebih kelompok objek dalam satu bidang. Dalam hal ini, komparasi yang diteliti antara perguruan tinggi yang berlokasi di Pulau Jawa dan Pulau Non-Jawa. Populasi penelitian ini adalah perguruan tinggi negeri yang terdaftar Peningkatan UniRank Indonesia Tahun 2021. Alasan meneliti perguruan tinggi terdaftar peningkatan UniRank dikarenakan UniRank merupakan sebuah lembaga peningkatan universitas dunia yang mengukur popularitas perguruan tinggi berdasarkan website yang dimiliki. UniRank menggunakan penilaian berdasarkan sistem algoritma lima website yang dianggap netral dan independen, yaitu Moz Domain Authority, Alexa Global Rank, SimilarWeb Global Rank, Majestic Referring Domains dan Majestic Trust Flow. Dikarenakan terdapat perguruan tinggi yang terdaftar UniRank merupakan perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta, peneliti memfokuskan ruang lingkup hanya pada perguruan tinggi negeri. Hal tersebut dimaksudkan agar perguruan tinggi yang menjadi populasi penelitian berasal dari penyelenggara yang sama.

Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu berdasarkan kebijakan peneliti. Kriteria perguruan tinggi yang menjadi sampel penelitian ini adalah terdaftar pada UniRank 2021 serta *official website* perguruan tinggi dapat diakses. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan studi pustaka yang diperoleh dari UniRank Indonesia serta *website* masing-masing perguruan tinggi. Instrumen *Intellectual Capital* perguruan

tinggi terdiri dari 3 komponen yang dijabarkan menjadi 25 item modifikasi antara Ramirez *et al.* (2018) yang sebelumnya telah digunakan untuk melakukan penelitian pada perguruan tinggi Spanyol dan ENQA *et al.*, (2015) yang merupakan Criteria Institution Accreditation AQAS berdasarkan *European Standards and Guidelines*. Modifikasi indikator dimaksudkan agar elemen pengungkapan dapat disesuaikan dengan kriteria akreditasi internasional. Tabel 4 menyajikan indikator *intellectual capital disclosure* yang digunakan pada penelitian ini.

Teknik analisis data yang dipakai yaitu *content analysis* dan *independent samples T-test*. Pertama, *content analysis* ini dilakukan melalui checklist item indikator *intellectual capital disclosure* pada *website* resmi masing-masing perguruan tinggi. Setelah melakukan *checklist*, langkah berikutnya melakukan penjumlahan item yang diungkapkan pada masing-masing *website* resmi perguruan tinggi. Pendekatan *intellectual capital disclosure* memakai *six ways numerical coding system*. Pendekatan 6 sistem kode numerik ini diterapkan dalam menilai kriteria item yang diungkapkan, terdiri dari 0: apabila item informasi tidak diungkapkan; 1: apabila item informasi diungkapkan hanya judul tanpa ada isinya; 2: apabila item informasi diungkapkan dalam format narasi; 3: apabila item informasi diungkapkan dalam format angka; 4: apabila item informasi diungkapkan dalam format satuan moneter; 5: apabila item informasi diungkapkan dalam format grafik/gambar. *Content analysis* dilakukan peneliti pada 17 Desember 2021– 3 Januari 2022.

Setelah dilakukan *content analysis*, untuk menguatkan validitas dari hasil penelitian akan dilakukan uji beda menggunakan *independent samples T-test*. *Independent samples T-test* dilakukan dengan membandingkan *intellectual capital* yang diungkapkan antara perguruan tinggi negeri di Jawa dan Non-Jawa.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, dari 85

website perguruan tinggi negeri yang menjadi objek penelitian, diperoleh data bahwa terdapat 35 perguruan tinggi negeri berlokasi di Pulau Jawa, sedangkan 50 sisanya berlokasi di Pulau Non-Jawa. Berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdiri dari hasil *content analysis* dan hasil uji beda *independent samples T-test*.

Statistik Deskriptif

Tabel 5 dan 6 menyajikan informasi statistik deskriptif dari format pengungkapan mengenai komponen *intellectual capital* secara keseluruhan. Pengungkapan informasi *intellectual capital* menggunakan *six ways numerical coding system* dengan indeks pengungkapan: not disclosed, tittle disclosed, narrative disclosed, numeric disclosed, currency disclosed, dan figure disclosed.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* pada perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa dengan perguruan tinggi negeri di Pulau Non-Jawa menunjukkan hasil rata-rata yang berbeda, dengan hasil menunjukkan not disclosed pada

perguruan tinggi negeri di Pulau Non-Jawa mendapatkan hasil tertinggi. Hasil menunjukkan bahwa nilai maksimal pada *narrative disclosed* sebesar 65,56% dengan nilai minimum sebesar 18,41% persen dan rata - rata 40,85%.

Content Analysis

Berdasarkan dari masing-masing item indikator pada komponen *human capital*, perguruan tinggi di Jawa yang mengungkapkan informasi berkaitan dengan *work-related knowledge* sebanyak 27 (77,14%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi mengenai *employee* sebanyak 35 (100%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi yang mengacu pada *employee's experience in profession* sebanyak 16 (45,71%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi yang mengacu pada kualifikasi karyawan (*employee qualification*) sebanyak 29 (82,86%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi yang mengacu pada *employee compensation or benefit* sebanyak 1 (2,86%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi tentang *culture diversity* sebanyak 23

Tabel 5.
Statistik Deskriptif ICD Pulau Jawa

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
<i>Not Disclosed</i>	35	28,85657	11,99399	0	51,27
<i>Tittle Disclosed</i>	35	0,6442857	1,834675	0	6,67
<i>Narrative Disclosed</i>	35	56,32143	9,917266	34,44	64,44
<i>Numeric Disclosed</i>	35	8,602857	8,451022	0	25,56
<i>Currency Disclosed</i>	35	0	0	0	0
<i>Figure Disclosed</i>	35	5,120857	5,692903	0	18,41

Tabel 6.
Statistik Deskriptif ICD Non Jawa

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
<i>Not Disclosed</i>	50	40,8516	11,25154	18,41	65,56
<i>Tittle Disclosed</i>	50	2,184	3,729476	0	12,22
<i>Narrative Disclosed</i>	50	47,2248	9,327394	32,22	66,51
<i>Numeric Disclosed</i>	50	6,6352	6.161003	0	23,17
<i>Currency Disclosed</i>	50	0	0	0	0
<i>Figure Disclosed</i>	50	3,1048	4,67161	0	21,76

(65,71%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi tentang program pendidikan atau pelatihan untuk pegawai yang disediakan oleh perguruan tinggi sebanyak 9 (25,71%) institusi. Dengan demikian, pada komponen *human capital*, perguruan tinggi di Jawa paling dominan mengungkapkan informasi tentang staf, peneliti, dosen, dan tenaga administrasi. Hal tersebut bermakna bahwa perguruan tinggi memiliki kesadaran akan pentingnya memberikan informasi deskriptif tentang para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai sarana

menunjukkan keunggulan dari sisi sumber daya manusia yang dimiliki oleh instusinya.

Sedangkan, komponen *human capital* di perguruan tinggi Non-Jawa yang mengungkapkan informasi berkaitan dengan *work-related knowledge* sebanyak 27 (54%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi mengenai *employee* sebanyak 42 (84%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi yang mengacu pada *employee's experience in profession* sebanyak 4 (8%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi yang mengacu

Tabel 7.
Content Analysis setiap item pengungkapan Intellectual Capital Pulau Jawa

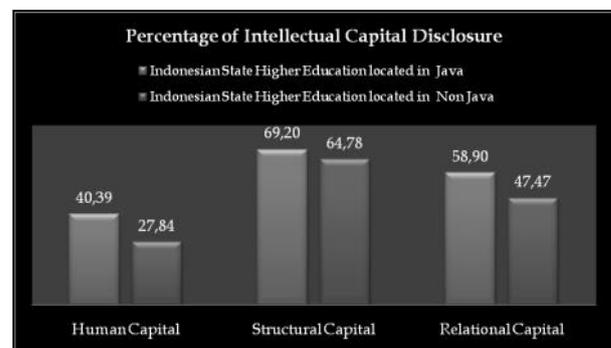
Komponen IC	Indikator IC	Jawa		Non-Jawa	
		Frekuensi	% jumlah	Frekuensi	% jumlah
<i>Human Capital</i>					
HC1	<i>Work-related knowledge/know-how</i>	27	77,14	27	54,00
HC2	<i>Employees</i>	35	100,00	42	84,00
HC3	<i>Employee's experience in profession</i>	16	45,71	4	8,00
HC4	<i>Employee qualification</i>	29	82,86	32	64,00
HC5	<i>Employee compensation/benefit</i>	1	2,86	1	2,00
HC6	<i>Cultural diversity</i>	23	65,71	22	44,00
HC7	<i>Training program</i>	9	25,71	5	10,00
<i>Structural Capital</i>					
SC1	<i>Intellectual property</i>	27	77,14	26	52,00
SC2	<i>University culture</i>	35	100,00	50	100,00
SC3	<i>Management philosophy</i>	35	100,00	50	100,00
SC4	<i>Management process</i>	35	100,00	50	100,00
SC5	<i>Information system/networking system</i>	35	100,00	50	100,00
SC6	<i>Research projects</i>	29	82,86	28	56,00
SC7	<i>Financial relations</i>	7	20,00	10	20,00
SC8 (M)	<i>Design and approval of programmes</i>	35	100,00	49	98,00
SC9 (M)	<i>Student admission</i>	35	100,00	50	100,00
SC10 (M)	<i>Facilities and infrastructure</i>	34	97,14	49	98,00
<i>Relational Capital</i>					
RC1	<i>Brands</i>	18	51,43	9	18,00
RC2	<i>Students/student satisfaction</i>	2	5,71	2	4,00
RC3	<i>Business/university partnership</i>	33	94,29	44	88,00
RC4	<i>Student database</i>	21	60,00	17	34,00
RC5	<i>Quality standards</i>	35	100,00	50	100,00
RC6 (M)	<i>Public information</i>	35	100,00	50	100,00

pada kualifikasi karyawan (*employee qualification*) sebanyak 32 (64%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi yang mengacu pada *employee compensation or benefit* sebanyak 1 (2%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi tentang *culture diversity* sebanyak 22 (44%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi tentang program pendidikan atau pelatihan untuk pegawai yang disediakan oleh perguruan tinggi sebanyak 5 (10%) institusi. Dengan demikian, pada komponen *human capital* pada perguruan tinggi Non-Jawa paling dominan mengungkapkan informasi tentang staf, peneliti, dosen, dan tenaga administrasi sebagaimana yang terjadi pada perguruan tinggi Jawa.

Berdasarkan item indikator pada komponen *structural capital*, di perguruan tinggi Jawa yang mengungkapkan tentang *intellectual property*, seperti hak paten, hak cipta dan merk dagang terdaftar dan tidak terdaftar, serta publikasi (jurnal, buku, *book chapter*, e-jurnal, dll.) sebanyak 27 (77,14%) institusi. Kemudian, informasi mengenai nilai nilai perguruan tinggi (*university culture*), visi dan misi (*management philosophy*), prosedur pengelolaan institusi (*management process*) serta pengembangan sistem, fungsi penggunaan aplikasi dan pengaruh sistem informasi bagi perguruan tinggi (*information system*) diungkapkan oleh seluruh perguruan tinggi (100%). Perguruan tinggi yang mengungkapkan tentang *research projects* sebanyak 29 (82,86%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi mengenai pendukung aktivitas keuangannya (*financial relations*) sebanyak 7 (20%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi tentang desain dan strategi program studi dalam menyelaraskan strategi perguruan tinggi untuk mencapai *learning outcomes (design and approval of programmes)* dan *student admission* diungkapkan oleh seluruh perguruan tinggi (100%). Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi tentang sarana dan prasarana (*facilities and infrastructure*) sebanyak 34 (97,14%)

institusi. Dengan demikian, pada komponen *structural capital*, perguruan tinggi Jawa paling dominan mengungkapkan informasi tentang *university culture, management philosophy, management process, information system, learning outcomes* dan *student admission*. Hal tersebut bermakna bahwa perguruan tinggi memiliki kesadaran akan pentingnya memberikan informasi tentang profil institusinya dalam menjalankan aktivitas bisnis dunia pendidikan sebagai sarana menunjukkan keunggulan dari aspek *non-human* yang mendukung sumber daya manusia yang dimiliki.

Sedangkan, komponen *structural capital* di perguruan tinggi Non-Jawa yang mengungkapkan informasi berkaitan dengan *intellectual property* sebanyak 26 (52%) institusi. Kemudian, informasi mengenai *university culture, management philosophy, management process* serta pengembangan *information system* serta *student admission* diungkapkan oleh seluruh perguruan tinggi (100%). Perguruan tinggi yang mengungkapkan tentang *research projects* sebanyak 28 (56%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi mengenai pendukung aktivitas keuangannya (*financial relations*) sebanyak 10 (20%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi tentang *design and approval of programmes* sebanyak 49 (98%) Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi tentang sarana dan prasarana (*facilities and infrastructure*) sebanyak 49 (98%) institusi. Dengan demikian, pada komponen *structural*



Gambar 1.
Persentase Intellectual Capital Disclosure antara Jawa dan Non-Jawa

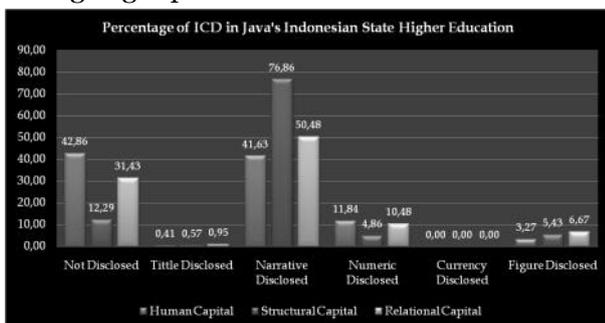
capital, perguruan tinggi Non-Jawa paling dominan mengungkapkan informasi tentang *university culture, management philosophy, management process, information system, dan student admission*,

Berdasarkan item indikator pada komponen *relational capital*, perguruan tinggi Jawa yang mengungkapkan informasi *brands* terkait dengan perguruan tinggi sebanyak 18 (51,43%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi tentang *student/student satisfaction* sebanyak 2 (5,71%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi tentang *university partnership* sebanyak 33 (94,29%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi tentang *student database* sebanyak 21 (60%). Informasi mengenai kualitas pengajaran atau kualitas belajar (*quality standards*) dan informasi tentang kegiatan perguruan tinggi (termasuk program studi), yang jelas, akurat, obyektif, *up-to-date* dan mudah diakses (*public information*) diungkapkan oleh seluruh perguruan tinggi (100%). Dengan demikian, pada komponen *structural capital*, perguruan tinggi Jawa paling dominan mengungkapkan informasi tentang standar kualitas dan informasi publik. Hal tersebut bermakna bahwa perguruan tinggi memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kualitas dan semaksimal mungkin dapat memberikan informasi yang akurat serta mudah diakses oleh para pencari informasi agar senantiasa dapat menjaga hubungan yang harmonis dengan pihak eksternal perguruan tinggi.

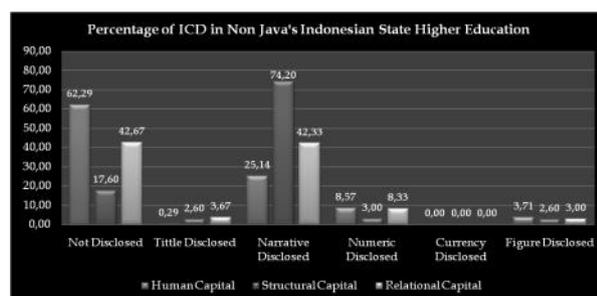
Sedangkan, komponen *relational capital* di perguruan tinggi Non-Jawa yang mengungkapkan informasi berkaitan

brands sebanyak 9 (18%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi tentang *student/student satisfaction* sebanyak 2 (4%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi tentang *university partnership* sebanyak 44 (88%) institusi. Perguruan tinggi yang mengungkapkan informasi tentang *student database* sebanyak 17 (34%). Informasi mengenai kualitas pengajaran atau kualitas belajar (*quality standards*) dan informasi tentang kegiatan perguruan tinggi (termasuk program studi), yang jelas, akurat, obyektif, *up-to-date* dan mudah diakses (*public information*) diungkapkan oleh seluruh perguruan tinggi (100%). Dengan demikian, pada komponen *structural capital*, perguruan tinggi Non-Jawa paling dominan mengungkapkan informasi tentang standar kualitas dan informasi publik.

Berdasarkan gambar 1, tingkat pengungkapan *human capital* pada perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa sebesar 40,39%, sedangkan untuk perguruan tinggi negeri non-jawa mengungkapkan sebesar 27,84%. Pengungkapan *structural capital* pada perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa sebesar 69,20%, sedangkan untuk perguruan tinggi negeri non-jawa mengungkapkan sebesar 64,78%. Selanjutnya, pengungkapan *relational capital* pada perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa sebesar 58,90%, sedangkan untuk perguruan tinggi negeri non-jawa mengungkapkan sebesar 47,47%. Hal tersebut berarti bahwa persentase *intellectual capital disclosure* pada perguruan tinggi Jawa dan Non-Jawa memiliki selisih yang tidak terlalu



Gambar 2.
Persentase Intellectual Capital Disclosure PTN di Pulau Jawa



Gambar 3.
Persentase Intellectual Capital Disclosure PTN di Pulau Non-Jawa

signifikan. Secara keseluruhan *intellectual capital disclosure* perguruan tinggi di Pulau Jawa memang lebih unggul daripada perguruan tinggi di Pulau Non-Jawa, baik dari aspek *human capital*, *structural capital*, maupun *relational capital*. Namun demikian, baik perguruan tinggi di Pulau Jawa maupun Non-Jawa masih perlu mendapatkan perhatian dalam praktik *intellectual capital disclosure* yang dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena dari 35 perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa dan 50 perguruan tinggi negeri di Pulau Non-Jawa masing-masing hanya terdapat 15 perguruan tinggi dan 8 perguruan tinggi yang mengungkapkan *intellectual capital* lebih dari 50%. Tentunya, jumlah ini masih tergolong rendah karena mengingat banyaknya perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia, namun masih sedikit yang mengungkapkan informasi *intellectual capital* lebih dari 50%. Oleh karena itu, masih diperlukannya motivasi serta dorongan bagi perguruan tinggi di Indonesia agar kualitas perguruan tinggi juga semakin baik.

Gambar 2 menyajikan data mengenai persentase format yang dilakukan perguruan tinggi negeri Pulau Jawa dalam mengungkapkan *intellectual capital*. Informasi mengenai *human capital* lebih dominan tidak diungkapkan pada *website* resmi (42,86%), sedangkan diungkapkan dalam format narasi (41,63%), diungkapkan dalam angka (11,84%), diungkapkan dalam format chart/gambar (3,27%), diungkapkan dalam format angka (3,74%), diungkapkan hanya judul tanpa isi (0,41%). Tidak ada informasi tentang *human capital* yang diungkapkan dalam format satuan moneter. Berbeda dari *human capital*, informasi mengenai *structural capital* lebih dominan diungkapkan dalam format narasi (76,86%), diungkapkan dalam format chart/gambar (5,43%), diungkapkan dalam format angka (4,86%), kemudian yang tidak diungkapkan (12,29%), hanya diungkapkan judul tanpa isi (0,57%). Tidak ada informasi tentang *structural capital* yang diungkapkan dalam format satuan moneter.

Komponen *relational capital* lebih dominan diungkapkan dalam format narasi (50,48%), sedangkan tidak diungkapkan (31,43%), diungkapkan dalam format angka (10,48%), diungkapkan dalam format chart/figure (6,67%), hanya diungkapkan judul tanpa isi (0,95%), serta tidak ada informasi tentang *relational capital* yang diungkapkan dalam format satuan moneter. Secara keseluruhan, item *human capital* lebih cenderung tidak diungkapkan oleh perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa. Sedangkan, item-item *structural capital* dan *relational capital* lebih dominan diungkapkan dalam format narasi.

Gambar 3 menyajikan data mengenai persentase format yang dilakukan perguruan tinggi negeri Pulau Non-Jawa dalam mengungkapkan *intellectual capital*. Informasi mengenai *human capital* sama seperti perguruan Pulau Jawa, yaitu lebih dominan tidak diungkapkan pada *website* resmi (69,29%), sedangkan diungkapkan dalam format narasi (25,14%), diungkapkan dalam format angka (8,57%), diungkapkan dalam format chart/figure (3,71%), diungkapkan hanya judul tanpa isi (0,29%), serta tidak ada informasi tentang *human capital* yang diungkapkan dalam format satuan moneter.

Berbeda dari *human capital*, informasi mengenai *structural capital* lebih dominan diungkapkan dalam format narasi (74,20%), kemudian yang tidak diungkapkan (17,60%), diungkapkan dalam format angka sebesar (3%), diungkapkan dalam format chart/gambar (2,60%), hanya diungkapkan judul tanpa isi (2,60%), serta tidak ada informasi tentang *structural capital* yang diungkapkan dalam format satuan moneter. Selanjutnya, komponen *relational capital* lebih dominan tidak diungkapkan (42,67%), diungkapkan dalam format narasi (42,33%), diungkapkan dalam format angka (8,33%), hanya diungkapkan judul tanpa isi (3,67%), diungkapkan dalam format *chart/figure* (3%), serta tidak ada informasi tentang *relational capital* yang diungkapkan dalam format satuan moneter. Secara keseluruhan, item *human capital* dan *relational capital* pada perguruan tinggi Pulau Non-Jawa lebih cenderung tidak

diungkapkan. Sedangkan, item-item *structural capital* lebih dominan diungkapkan dalam format narasi. Setelah melakukan content analysis, teknik analisis data yang dilakukan selanjutnya yaitu uji beda independent samples t-test. Independent samples t-test dilakukan untuk menguatkan validitas hasil penelitian.

Independent Samples T-test

Berdasarkan hasil uji *robust variance* menggunakan *software* STATA pada tabel 8 diatas, W_0 menunjukkan nilai $Pr > F = 0,51$; $p > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa *variance* data penelitian homogen. Setelah diketahui bahwa *variance* homogen, dilakukan uji beda t-test dengan *equal variances* dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan hasil *independent samples t-test* menggunakan *software* STATA pada tabel 9, diperoleh *mean* untuk Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa

sebesar 39,08 sedangkan Perguruan Tinggi di Pulau Non-Jawa sebesar 31,64. Beda *mean* dari kedua kelompok yaitu 7,44 dengan *Conf. Interval* 95% adalah 4,01 dan nilai $diff > 0$, $p = 0,000$. Dengan demikian, H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan praktik *intellectual capital disclosure* pada kedua kelompok, yang menyatakan bahwa perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa lebih unggul dalam mengungkapkan *intellectual capital* jika dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri Non-Jawa. Adanya perbedaan dari hasil uji independent samples t-test tersebut karena *intellectual capital disclosure* di perguruan tinggi negeri yang berlokasi di Jawa dan Non-Jawa memiliki perbedaan dalam cara pengungkapan yang dilakukan oleh masing-masing institusi. Secara keseluruhan antara perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa dan Non-Jawa, pola pengungkapan *intellectual capital*-nya tidak mengindikasikan perbedaan yang terlalu jauh.

Tabel 8.
Hasil Uji *Robust Variance*

Summary of ICD			
Location	Mean	Std. Dev.	Freq.
Jawa	39,085714	8,2189574	35
Non-Jawa	31,64	7,5288832	50
Total	34,705882	8,602081	85
W0 = 0,42289950	df(1,83)	Pr > F =	0,51728982
W50 = 0,40618670	df(1,83)	Pr > F =	0,52566552
W10 = 0,46204991	df(1,83)	Pr > F =	0,49855896

Tabel 9.
Hasil uji *independent samples t-test*

Group	Obs	Mean	Std. Err.	Std. Dev.	[95% Conf. Interval]	
Jawa	35	39,08571	1,289257	8,218957	36,2624	41,90902
Non-Jawa	50	31,64	1,064745	7,528883	29,50032	33,77968
combined	85	34,70588	0,933026 7	8,602081	32, 85046	36,56131
diff		7,445714	1,723209		4,018322	10,87311
diff =		Mean (Java) - mean (Non Jawa)			t =	4,3208
Ho: diff =		0			Degress of freedom =	83
		Ha: diff < 0		Ha: diff != 0		Ha: diff > 0
		Pr (T < t) = 1,000		Pr (T > t) = 0,0000		Pr (T > T) = 0,0000

Pembahasan

Persentase kategori *human capital* pada *intellectual capital disclosure* di Pulau Jawa lebih unggul 12,55%. Sedangkan, mengenai *structural capital*, lebih unggul 4,42% diungkapkan oleh perguruan tinggi negeri yang berlokasi di Jawa. Kemudian, informasi mengenai *relational capital* 11,43% lebih unggul diungkapkan oleh perguruan tinggi negeri yang berlokasi di Jawa. Berdasarkan ketiga komponen *intellectual capital*, selisih paling banyak dari perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa dan Non-Jawa ada pada kategori *human capital*. *Human capital* berhubungan dengan sumber daya manusia yang ada pada perguruan tinggi meliputi: tenaga pendidik dan kependidikan, kompetensi pegawai, pengalaman pegawai yang berkaitan dengan profesi, kompensasi pegawai, informasi demografi pegawai, serta pelatihan-pelatihan untuk para pegawai. Lebih rendahnya pengungkapan tentang *human capital* di perguruan tinggi negeri Non-Jawa ini bisa jadi karena perbedaan dalam memaknai istilah pengungkapan. Mengingat *intellectual capital* merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela, hal demikian yang kemungkinan menimbulkan perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi antara perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa dan Non-Jawa.

Selanjutnya, adanya perbedaan dari hasil uji *independent samples T-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, meskipun persentase perbedaannya relatif kecil mengenai *intellectual capital disclosure* pada perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa dan Non-Jawa. Perbedaan *intellectual capital disclosure* pada perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa dan Non-Jawa rata-rata hanya dalam bentuk pengungkapannya, antara lain item *culture diversity*, *intellectual property*, *research projects* dan *brands*. Perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa rata-rata telah mengungkapkan item *culture diversity*, *intellectual property*, *research projects* dan *brands* dalam format narasi, sedangkan pengungkapan tersebut tidak dilakukan oleh mayoritas perguruan tinggi negeri di Pulau Non-Jawa. Hal tersebut

yang menyebabkan perbedaan jumlah skor *intellectual capital disclosure*.

Berdasarkan temuan penelitian ini pula dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *intellectual capital disclosure* pada perguruan tinggi negeri di Jawa dan Non-Jawa. Dari sudut pandang pemenuhan *stakeholder theory*, perguruan tinggi negeri Pulau Jawa memberikan informasi *intellectual capital* yang lebih unggul. Hal ini dapat diartikan bahwa perhatian perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa terhadap para pemangku kepentingan sudah dilaksanakan dengan baik, meskipun *intellectual capital disclosure* belum dipraktikkan sepenuhnya. Berdasarkan *content analysis* adanya perbedaan jumlah nilai pengungkapan disebabkan oleh bentuk pengungkapan, sebagian perguruan tinggi sudah menyajikan informasi *intellectual capital* dalam format *figure/chart* sehingga mendapatkan skor lebih tinggi. Sedangkan, perguruan tinggi negeri yang lainnya hanya mengungkapkan informasi *intellectual capital* dalam format narasi sehingga skor yang dihasilkan relatif lebih rendah. Namun demikian, meskipun pengungkapan *intellectual capital* lebih tinggi secara persentase, faktanya tidak ada perbedaan kebijakan dari pemerintah antara perguruan tinggi di Pulau Jawa dan Non-Jawa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayuningtyas & Triana (2017) yang menyatakan bahwa perguruan tinggi yang terletak di Pulau Jawa mengungkapkan modal intelektual lebih unggul daripada perguruan tinggi luar Jawa. Selain itu, mendukung pula penelitian Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa perbedaan pengungkapan modal intelektual perguruan tinggi adalah berasal dari perbedaan dari cara pengungkapan dari item-item *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fachrezi (2019) yang menyatakan bahwa perguruan tinggi di luar Jawa mengungkapkan informasi *intellectual capital* dengan pengungkapan yang relatif sama dengan yang dilakukan oleh perguruan tinggi di Jawa.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pola *intellectual capital disclosure* pada perguruan tinggi negeri Pulau Jawa dan Non-Jawa yang terdaftar pemeringkatan UniRank Indonesia Tahun 2021. Penelitian ini juga menemukan bahwa *intellectual capital disclosure* pada perguruan tinggi di Pulau Jawa lebih unggul daripada perguruan tinggi di Pulau Non Jawa. Hasil tersebut didukung oleh *hasil independent samples T-test*. Namun demikian, seluruh perguruan tinggi yang diteliti baik yang perguruan tinggi di Pulau Jawa sebesar 39,08%, sedangkan di Pulau Non-Jawa sebesar 31,64%. Kedua angka tersebut masih sangat jauh dari 100%, sehingga implikasi dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak terkait, khususnya bagi institusi perguruan tinggi agar lebih termotivasi dalam melakukan praktik *intellectual capital disclosure*.

Selain institusi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga-lembaga yang menaungi perguruan tinggi di Indonesia dalam mengevaluasi praktik *intellectual capital disclosure*, sehingga kualitas pengungkapan informasi di masa mendatang meningkat dan berdampak pula pada peningkatan kualitas perguruan tinggi di Indonesia.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini hanya mengkaji perbandingan *intellectual capital disclosure* secara deskriptif serta melalui uji beda 2 kategori saja. Hal ini membuat penelitian tidak memiliki pembanding lain untuk menguatkan dan melihat konsistensi hasil uji beda. Selain itu, dalam penelitian ini tidak mengeksplorasi determinan yang dapat mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Penentuan perguruan tinggi negeri pada penelitian ini masih digeneralisir dan hanya dikategorikan berdasarkan Jawa dan Non-Jawa saja, sehingga belum dapat membedakan *intellectual capital disclosure* perguruan tinggi negeri menurut pola pengelolaannya.

Penelitian yang akan datang disarankan agar melakukan kajian

perbedaan *intellectual capital* lebih dari 2 kategori, agar ruang lingkup pembandingnya lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan agar dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang berpengaruh pada *intellectual capital disclosure* berbasis *website*, khususnya pada institusi perguruan tinggi. Apabila memungkinkan, pada penelitian yang akan datang dapat dilakukan penambahan sampel dan menginvestigasi pada sampel berdasarkan otonomi/pola pengelolaan perguruan tinggi, sehingga lingkup penelitian menjadi semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H., Kacem, H., & Omri, M. A. B. (2018). Determinants of web-based disclosure in the Middle East. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(3), 464-489.
- Abdi, H., & Omri, M. A. B. (2020). Web-based Disclosure and the Cost of Debt: MENA Countries Evidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 533-561.
- Álvarez, I. G., Domínguez, L. R., & Sánchez, I. M. G. (2011). Information Disclosed Online by Spanish Universities: Content and Explanatory Factors. *Online Information Review*, 35(3), 360-385.
- Aversano, N., Nicolò, G., Sannino, G., & Tartaglia Polcini, P. (2020). The Integrated Plan in Italian Public Universities: New Patterns in Intellectual Capital Disclosure. *Meditari Accountancy Research*, 28(4), 655-679.
- Bontis, N. (1998). Intellectual Capital: an Explanatory Study that Develops Measures and Models. *Management Decision*, 32(6), 63-76.
- Brusca, I., Cohen, S., Manes-Rossi, F., & Nicolò, G. (2020). Intellectual Capital Disclosure and Academic Rankings in European Universities: Do They Go Hand in Hand? *Meditari Accountancy Research*, 28(1), 51-71.
- Drake, M. S., Roulstone, D. T., & Thornock, J. R. (2012). Investor Information Demand: Evidence from Google Searches Around Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, 50(4), 1001-1040.
- Dumay, J. (2014). Reflections on

- Interdisciplinary Accounting Research: The State of the Art of Intellectual Capital. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 27(8), 1257-1264.
- Dumay, J., & Cai, L. (2015). Using Content Analysis as a Research Methodology for Investigating Intellectual Capital Disclosure: A Critique. *Journal of Intellectual Capital*, 16(1), 121-155.
- Education, E. A. for Q. A. in H., Union, E. S., Association, E. U., Education, E. A. of I. in H., International, E., BusinessEurope, & Education, E. Q. A. R. for H. (2015). *Standards and Guidelines for Quality Assurance in the European Higher Education Area (ESG)*.
- Fachrezi, R. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure pada Media Sosial*. Universitas Sebelas Maret.
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(2), 88-106.
- Ghio, A., & Verona, R. (2020). *The Evolution of Corporate Disclosure Insights on Traditional and Modern Corporate Communication*. Springer International Publishing.
- Hermawan, S., Sriyono, S., Hariyanto, W., & Fediyanto, N. (2019). Makna Peningkatan dan Peningkatan Kinerja Perguruan Tinggi Perspektif Intellectual Capital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(2), 142-154.
- Joeliaty, J. (2017). Modal Intelektual Sebagai Sumber Keunggulan Bersaing Berbasis Nilai (CARBV) (Studi Pada Program Studi Perguruan Tinggi Negeri di Bandung Jawa Barat). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 26-35.
- Juanda, A., Setyawan, S., Irawan, D., & Inata, L. C. (2021). An Analysis of the Scope Variations in Intellectual Capital Disclosure: Perspectives of Indonesian State Universities. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), Layouting.
- Kumar, T. (2020). Intellectual capital report: A case of Pondicherry University. *Journal of Critical Reviews*, 7(4), 762-770.
- Kurniawan, F. (2021). *Pengguna Website di Indonesia Naik 61,6% Sepanjang 2020*. <https://tekno.sindonews.com/read/389902/207/pengguna-website-di-indonesia-naik-616-sepanjang-2020-1617800664>
- Kusuma, A., & Aprilia K, R. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Dan Internasionalisasi Terhadap Adopsi Pelaporan Terintegrasi Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9 (3), 1-11.
- Leitner, K. H., & Warden, C. (2004). Managing and Reporting Knowledge-based Resources and Processes in Research Organisations: Specifics, Lessons Learned and Perspectives. *Management Accounting Research*, 15(1), 33-51.
- Lombardi, R., & Dumay, J. (2017). Guest Editorial: Exploring Corporate Disclosure and Reporting of Intellectual Capital (IC): Emerging Innovations. *Journal of Intellectual Capital*, 18(1), 2-8.
- Manzoor, M., Hussain, W., Ahmed, A., & Iqbal, M. J. (2012). The importance of Higher Education Website and its Usability. *International Journal of Basic and Applied Sciences*, 1(2), 150-163.
- Marfuah, M., Diani, A. R., & Ayuntari, C. G. (2021). Faktor Determinan Pengungkapan Sukarela Oleh Yayasan Di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21 (1), 1-16.
- Martin-Sardesai, A., & Guthrie, J. (2018). Human capital loss in an academic performance measurement system. *Journal of Intellectual Capital*, 19(1), 53-70.
- Ndou, V., Secundo, G., Dumay, J., & Gjevorci, E. (2018). Understanding Intellectual Capital Disclosure in Online Media Big Data: An Exploratory Case Study in a University. *Meditari Accountancy Research*, 26(3), 499-530.
- Nofianti, N., & Fitriyani, F. (2021). Pengungkapan Modal Intelektual: Studi Komparasi Universitas Nilai Akreditasi A Di Provinsi Banten. *Jurnal MONEX*, 10(2), 194-204.
- Rahayuningtyas, P. A., & Triana, E. D. (2017). Modal Intelektual dan Daya Saing Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 18 (2), 153-162.
- Ramírez, Y. (2013). Intellectual Capital Management and Reporting in European Higher Education Institutions. *Intangible Capital*, 9(1), 1-19.
- Ramírez, Y., & Gordillo, S. (2014). Recognition and Measurement of Intellectual Capital in Spanish

- Universities. *Journal of Intellectual Capital*, 15(1), 173-188.
- Ramirez, Y., Merino, E., & Manzanque, M. (2018). Examining the Intellectual Capital Web Reporting by Spanish Universities. *Online Information Review*, 43(5), 775-798.
- Rudhianto, H., Utami, T., & Widarjo, W. (2022). Perbandingan Model Pola Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi Negeri. *Monex: Journal of Accounting Research*, 11(01), 104-118.
- Septyanto, D., & Dewanto, D. (2018). Pengukuran Kinerja Intelektual Kapital Pada Dosen Tetap di Universitas Esa Unggul Jakarta. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 1-12.
- Stewart, T. A. (1998). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. Work Study, 48(6).
- Supriyanto, & Probohudono, A. N. (2017). Voluntary Graphics Disclosure Practices In District/City Governments in Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 1-33.
- Tim Presiden RI. (2016). *2 Tahun Pemerintahan Jokowi-JK Akselerasi Mewujudkan Indonesia Sentris*. Kantor Staf Presiden Republik Indonesia.
- Tkachenko, O., Kulaga, I., Kozlovska, L., Shvidanenko, O., & Busarieva, T. (2021). The impact of knowledge components on the world competitiveness. *Naukovyi Visnyk Natsionalnoho Hirnychoho Universytetu*, 1, 198-203.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. UMM Press.
- Ulum, I. (2019). Intellectual Capital Framework Perguruan Tinggi di Indonesia Berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 309-3018.
- Ulum, I., Malik, M., & Sofyani, H. (2019). Analisis Pengungkapan Modal Intelektual: Perbandingan ntara Universitas di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 163-182.
- Ulum, I., & Novianty, N. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital pada Official Website Perguruan Tinggi Indonesia. *Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*, 15, 1-22.
- Ulum, I., Tenrisumpala, A., & Wahyuni, E. D. (2016). Intellectual Capital Disclosure: Studi Komparasi Antara Universitas di Indonesia dan Malaysia. *Akuntabilitas*, 9(1), 13-26.
- Wahyudi, T. (2022). Perbandingan Pengungkapan Modal Intelektual Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Pulau Jawa. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 4(2), 642-655.
- Widyastuti, A., & Aprillia, S. (2019). Intellectual Capital Disclosure (ICD): A Comparison between Indonesian and Chinese Universities. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 1-12.